

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan

A. Pengantar

Kesediaan Saudara untuk menjawab dan diwawancara sangat berharga bagi keberhasilan penelitian untuk tujuan meningkatkan peran serta pesantren bagi keberhasilan penelitian yang mendukung kesehatan di masa mendatang. Atas kesediaan Saudara, kami mengucapkan terima kasih; semoga Allah Swt. memberikan imbalan yang lebih baik. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

B. Pengetahuan tentang lingkungan hidup

10. Allah telah menciptakan manusia sebagai *Khalifah* di muka bumi. Oleh karena itu tugas apa yang harus dilakukan manusia sebagai *Khalifah* di muka bumi?
11. Apakah terdapat hubungan dalam kehidupan antara makhluk ciptaan Allah yang ada di alam semesta ini?
12. Apa yang Saudara ketahui mengenai Lingkungan Hidup?
13. Apakah manusia membutuhkan dukungan dari pihak lain?
14. Apakah Manusia membutuhkan kesehatan?
15. Apakah keadaan hidup sehat manusia dapat diupayakan atau diciptakan? Sebutkan upaya untuk hidup sehat?
16. Apakah keadaan hidup sehat yang didukung oleh lingkungan hidup mesti dibuat peraturan dan sanksi? Kenapa?
17. Anda mengetahui tentang kesehatan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dari:

C. Pengetahuan tentang norma, tata aturan dan nilai

18. Apakah Saudara mengetahui peraturan dan tata tertib yang harus dipegangi oleh seluruh santri yang tinggal di pesantren?
19. Apakah diantara peraturan dan tata tertib yang diberlakukan bagi para santri adalah mengenai upaya kebersihan lingkungan?
20. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih apakah setiap santri dilarang membuang sampah sembarangan?
21. Apakah setiap santri diharuskan ikut serta secara aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan? Sebutkan contohnya?.
22. Bila ada santri yang melanggar peraturan dan tata tertib apakah diberi hukuman atau dibiarkan?.
23. Siapa yang memberikan hukuman? Bagaimana bentuk hukuman tersebut?
24. Siapa yang mengawasi peraturan dan tata tertib?
25. Apakah santri yang taat kepada peraturan dan tata tertib pesantren diberi penghargaan dari pesantren?

D. Sikap terhadap kesehatan lingkungan

27. Apakah ada keharusan bagi para santri untuk membersihkan ruang/ kamar pondok, bak mandi, tempat cuci, tempat wudhu, kamar kecil (WC), dan lingkungan kompleks pesantren yang dilakukan secara bersama-sama?

28. Seluruh santri diharuskan mentaati peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di pesantren, bagaimana pandangan Saudara?
29. Bagaimana pandangan Saudara terhadap sanksi yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan dan tata tertib pesantren?
30. Bagi santri yang taat terhadap peraturan dan tata tertib pesantren diberi penghargaan, bagaimana pendapat Saudara?
31. Siapakah yang seharusnya melakukan pengawasan terhadap terlaksananya peraturan dan tata tertib pesantren?

E. Perilaku santri

32. Pihak pesantren mengharuskan para santri untuk menggunakan air bersih bagi pemenuhan kebutuhan, dan untuk kebutuhan air minum terlebih dahulu dimasak sampai mendidih. Apakah Saudara meminum air yang terlebih dahulu dimasak?
33. Apakah Saudara membersihkan ruangan/ kamar pondok yang Saudara tempati? Kapan saja waktunya?
34. Apakah Saudara ikut berpartisipasi membersihkan lingkungan pesantren bersama-sama santri yang lain, pada waktu yang telah ditentukan?
35. Apakah Saudara membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pesantren?
36. Jika ada teman Saudara membuang sampah tidak pada tempatnya, apakah Anda selalu memperingatkannya?
37. Bila ada teman Saudara melanggar peraturan dan tata tertib pesantren apakah Anda melaporkan kepada kyai atau ustadz yang diberi wewenang oleh kyai.
38. Bila ada kegiatan di masyarakat luar pesantren mengadakan kebersihan lingkungan, apakah Saudara selalu ikut serta?
39. Bila saudara kembali ke rumah orang tua pada saat liburan, apakah Saudara selalu membersihkan lingkungan rumah Saudara?
40. Bila sanak famili Saudara membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan, apakah Saudara selalu memperingatkan.
41. Dimana Saudara berada apabila ada yang yang tidak mengindahkan kebersihan, apakah Saudara mengingatkannya.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan:

1. Masalah norma, tata aturan dan nilai
 - 1.1. Peraturan dan tata tertib secara umum dan khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan, siapa yang membuat, dan apa yang menjadi dasar acuan, kapan dibuat, untuk apa, dan bagaimana mekanisme pelaksanaannya.
 - 1.2. Apa konsekuensi dari pelaksanaan peraturan dan tata tertib tersebut terhadap warga masyarakat pesantren, sesuai dengan hak dan kewajiban.
 - 1.3. Adakah sanksi tertentu bagi siapa yang melanggar siapa yang melanggar, siapa yang melaksanakan penentuan sanksi.
 - 1.4. Adakah penghargaan bagi yang mentaati peraturan dan tata tertib tersebut, dan apa bentuknya, serta siapa yang memberikan penghargaan.
2. Elemen pesantren
 - 2.1. Apakah jumlah ruang/kamar tempat tinggal santri cukup memadai bila dilihat dari jumlah ruang/kamar dibanding jumlah santri yang tinggal. Ukuran ruangan dan keadaan ruangan dilihat dari sisi kesehatan.
 - 2.2. Apakah fasilitas MCK cukup memadai dilihat dari jumlah santri yang tinggal di pesantren. Bagaimana kesehatan MCK dilihat dari segi kesehatan (kebersihan).
 - 2.3. Bagaimana institusi atau organisasi kesehatan di pesantren berperan bagi peningkatan kualitas lingkungan yang mendukung kesehatan (meningkatkan kebersihan lingkungan)
3. Sarana dan prasarana
 - 3.1. Bagaimana keadaan tempat penampungan sampah yang tersedia (jumlah, kondisinya), alat-alat angkut, dan tempat pemusnahannya.
 - 3.2. Bagaimana keadaan alat-alat kebersihan yang tersedia (jumlah, dan kondisinya).
 - 3.3. Bagaimana pengelolaan limbah padat dan cair.
 - 3.4. Upaya yang dilakukan bagi meningkatkan kebersihan lingkungan (pembersihan saluran air dan kebersihan ruangan/kamar, serta lingkungan fisik pesantren).
4. Partisipasi
 - 4.1. Bagaimana cara yang dilakukan agar para santri mengetahui tentang lingkungan yang mendukung kesehatan.
 - 4.2. Bagaimana warga masyarakat pesantren memandang terhadap kebersihan lingkungan.
 - 4.3. Upaya apa yang ditempuh untuk menggerakkan warga masyarakat pesantren untuk menciptakan lingkungan yang bersih.
 - 4.4. Siapakah yang bertanggung jawab terhadap terciptanya keadaan lingkungan yang bersih.
 - 4.5. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan bersih yang mendukung terhadap kesehatan.
5. Faktor pendorong dan penghambat
 - 5.1. Faktor apa saja yang dipandang sebagai pendorong dalam upaya meningkatkan keadaan lingkungan bersih.
 - 5.2. Adakah faktor penghambat bagi upaya menciptakan kebersihan lingkungan, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.
 - 5.3. Siapa saja yang ikut terlibat dalam mengurangi kendala yang dihadapi bagi upaya menciptakan lingkungan bersih.

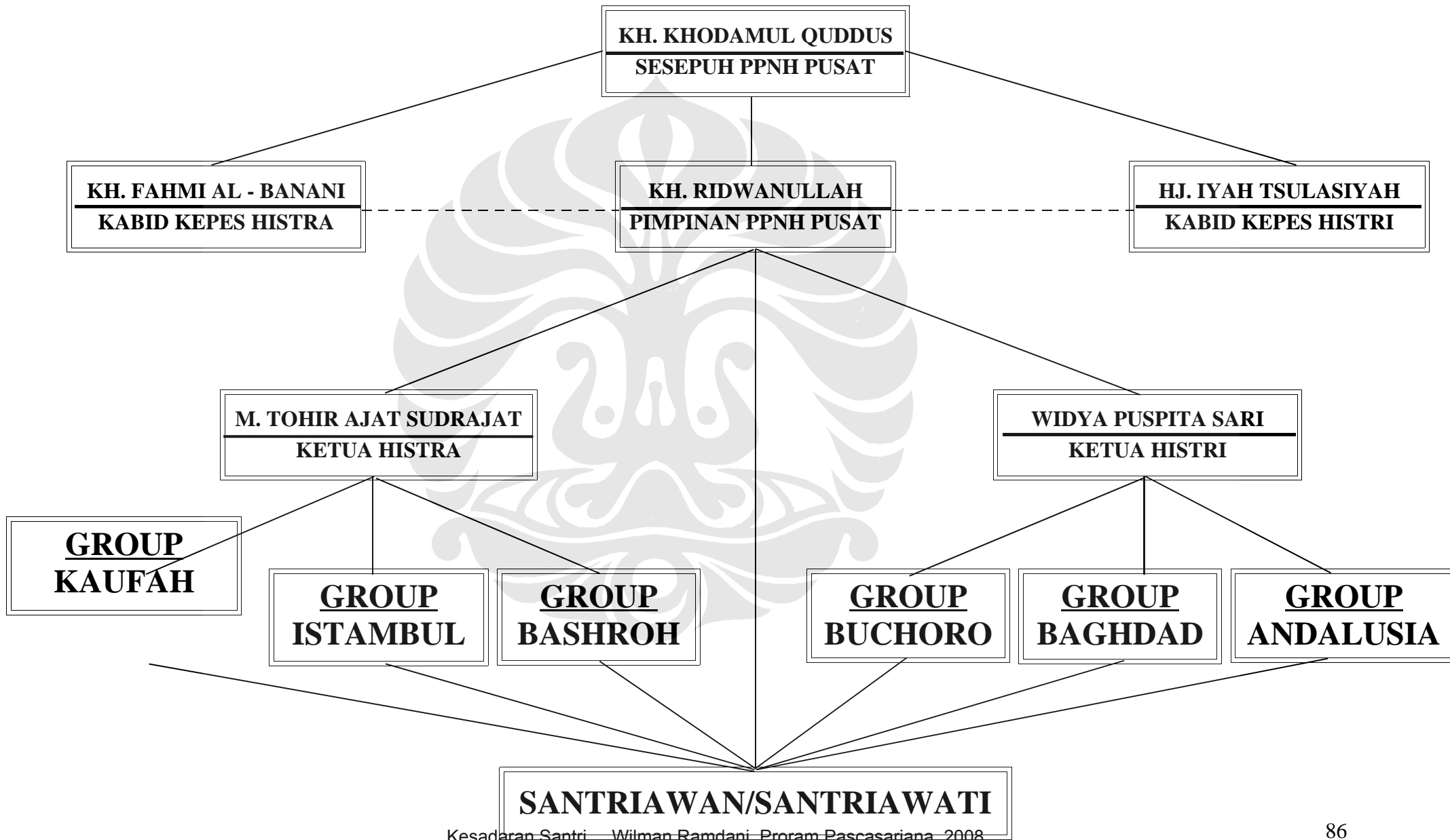
Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

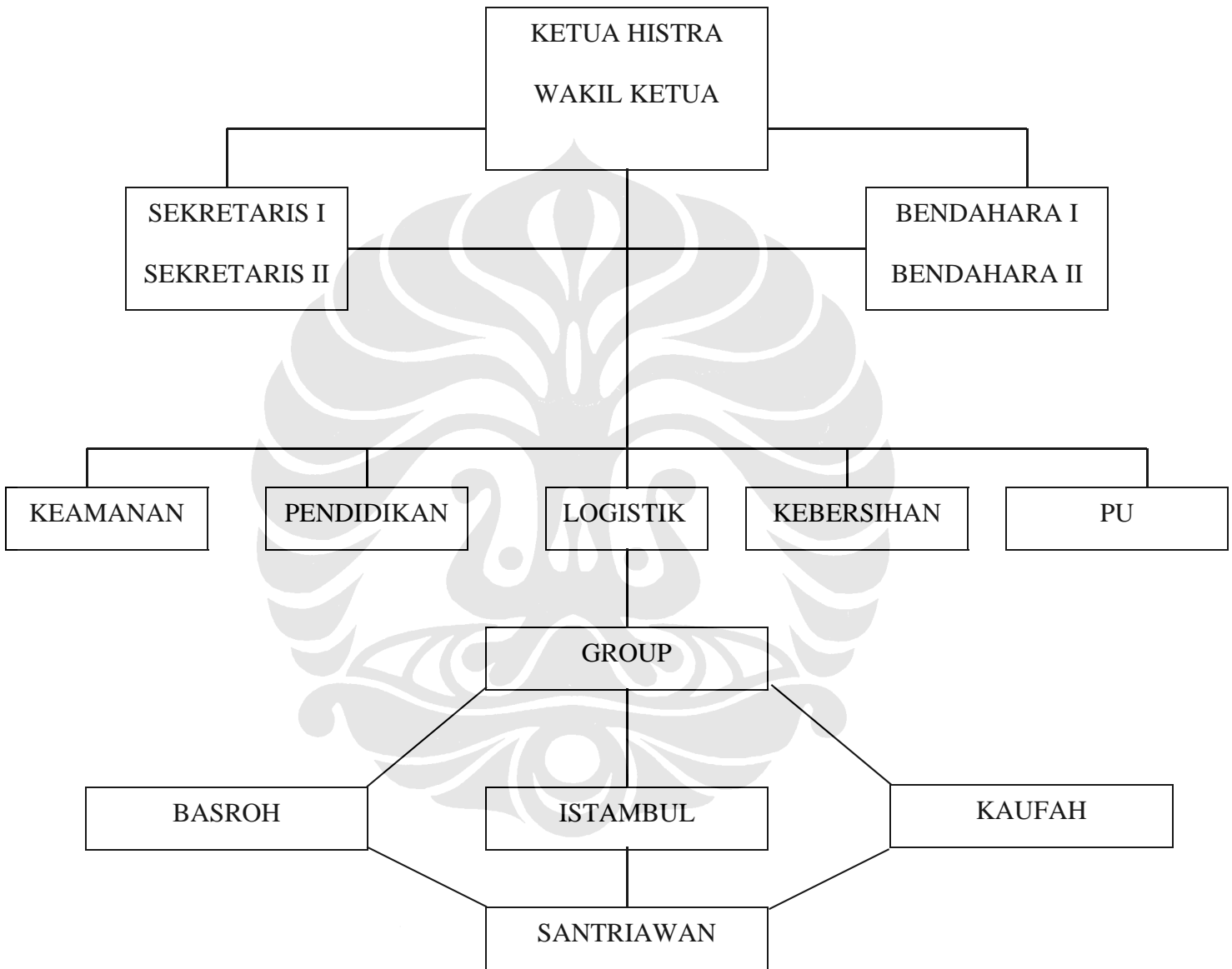
Pedoman observasi sebagai berikut:

1. Masalah air bersih
 - 1.1. Sumber air yang digunakan bagi pemenuhan kebutuhan, minum, mandi, cuci, masak dan kebutuhan lainnya oleh para warga masyarakat pesantren.
 - 1.2. Cara yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan membuat dokumen foto.
2. Masalah tempat penampungan air bersih
 - 2.1. Tempat air untuk kebutuhan pada poin 1.1.
 - 2.2. Cara yang dilakukan pengamatan langsung dan membuat dokumen foto.
3. Masalah MCK
 - 3.1. Keadaan sarana MCK yang ada, jumlah dan keadaan kebersihan tempat tersebut.
 - 3.2. Cara yang dilakukan dengan pengamatan langsung serta membuat dokumen foto.
4. Masalah keadaan pondok (tempat tinggal santri)
 - 4.1. Jumlah ruangan untuk tempat tinggal santri, ukuran tiap ruangan dan keadaan ruangan.
 - 4.2. Cara yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan membuat dokumen foto.
5. Masalah pengelolaan limbah
 - 5.1. Tempat penampungan limbah padat (sampah) dan pemusnahannya.
 - 5.2. Tempat pembuangan limbah cair (air bekas mandi dan dari dapur).
 - 5.3. Tempat penampungan kotoran manusia.
 - 5.4. Caranya dengan pengamatan dan membuat dokumen foto.
6. Masalah Infrastruktur terutama sarana dan prasarana
 - 6.1. Sarana dan prasarana kesehatan (institusi kesehatan pesantren, organisasi yang menangani kesehatan dan atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan).
 - 6.2. Alat-alat angkut sampah dan pemusnahannya.
 - 6.3. Alat-alat kebersihan lingkungan.
 - 6.4. Pengamatan langsung dan membuat dokumen foto.
7. Keterlibatan elemen pesantren
 - 7.1. Motivator kebersihan lingkungan.
 - 7.2. Kegiatan kebersihan lingkungan.
 - 7.3. Institusi atau organisasi kesehatan.
 - 7.4. Pengawasan kebersihan lingkungan.
 - 7.5. Cara yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan jika dimungkinkan membuat dokumen foto.
8. Masalah tata ruang pesantren
 - 8.1. Pemanfaatan lahan bagi kebutuhan bangunan fisik.
 - 8.2. Pemanfaatan lahan bagi tempat penampungan sampah dan pemusnahannya.
 - 8.3. Pemanfaatan lahan untuk penampungan kotoran manusia.
 - 8.4. Pemanfaatan lahan untuk penampungan limbah cair.
 - 8.5. Saluran air lingkungan.
 - 8.6. Cara yang dilakukan pengamatan langsung dan membuat dokumen foto.

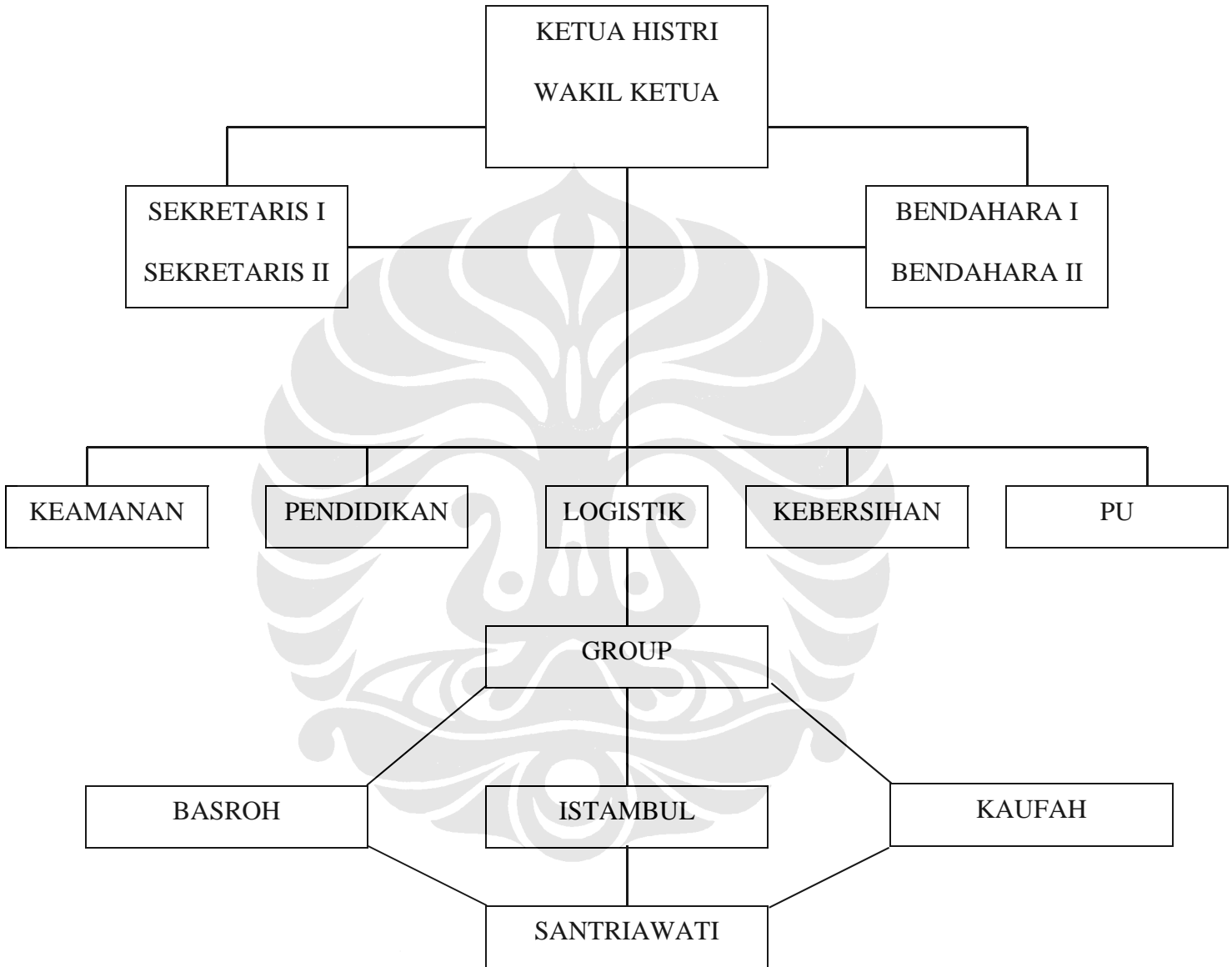
STRUKTUR PENGURUS LEMBAGA PESANTREN NURUL HIDAYAH
LEUWILIANG BOGOR



Struktur Organisasi Himpunan Santri Putra (Histra) Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng-Leuwisadeng-Bogor



Struktur Organisasi Himpunan Santri Putri (Histri) Pondok Pesantren Nurul Hidayah Sadeng-Leuwisadeng-Bogor



Lampiran 9

Kamar Mandi, WC, Tempat Cuci



Tempat Cuci



Kamar Mandi



WC

Rumah Kyai dan Pengurus Pesantren



Mushalla putra dan putri



Mushalla Putra



Mushalla Putri

Denah Kolam Penyaringan Air



Lampiran 13

Kolam Pembuangan Air, Selokan Pembuangan, dan Pembuangan Sampah



Kolam Pembuangan Air



Selokan Pembuangan



Pembuangan Sampah

Foto-Foto Terkait



Dapur Umum



Kamar Santri Putra



Kamar Santri Putri



Kantor Putri



Suasana Mengaji



Suasana Sebelum Shalat

Lampiran 15

Independensi Pesantren Nurul Hidayah

"... Kyai sesepuh, yaitu KH. Khadamul Khudus tidak memihak salah satu partai Islam atau berbasis Islam. Kegiatan mendukung terhadap salah satu partai dirasakan tidak baik untuk dakwah Islam. Islam itu plural dan tidak disekat-sekat dengan kepentingan politik. Urusan politik dikembalikan kepada masing-masing ustad atau santri untuk memilih. Pesan Kyai sesepuh hanya satu, memilih partai yang mendukung perjuangan Islam. Oleh sebab itu partai-partai Islam banyak silahkan aspirasikan sesuai dengan jalan pikiran masing-masing".

(Ustaz Wawan)

"....di sini mah netral, tidak berpihak ke salah satu partai. Semua parati dipersilahkan datang untuk silaturahmi, tapi tidak untuk mencari dukungan...".

(Ustaz Sutisna)

"...urusan dengan partai ribet,.. takutnya pesantren disebut jualan politik. Kita tidak mau ikut campur seperti itu. Siapapun partainya, jika memang mendukung untuk kemaslahatan umat kami dukung. Tetapi untuk urusan mencoblos itu urusan pribadi kami...".

(Ustazah Tsulathiah)

Analisis

Dalam kehidupann sehari-hari, semua anggota pesantren semakin menunjukkan rasa kebersamaan, persatuan, dan kesatuan yang dilestarikan dan dikembangkan dalam segala aspek kehidupan. Di Desa Sadeng, dan Kec. Leuwisadeng peneliti tidak menemukan sekat-sekat agama yang terkait dengan filial partai politik atau organisasi kemasyarakatan tertentu. Artinya tidak ada masjid partai A atau B atau C, atau Pesantren Partai PKS, PPP, PDIP atau PKB. Keterlibatan kyai dan santri bersifat individual.

Lampiran 16

Pengajaran Agama dan Kebersihan Lingkungan

"... saya setiap kali mengajarkan kepada santri-santri untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan pesantren, mulai dari kobong (kamar tidur), halaman, tempat pembuangan limbah, MCK, Dapur Umum, Bendungan air, tempat sampah dan lain sebagainya. Semua itu sering disampaikan, hampir tiap kali mengajar. Ini dilakukan karena saya mengerti mengenai kebersihan lingkungan. Coba apa yang dipelajari pertama kali dalam pendidikan Piqih (Ilmu Syariah), yaitu Babul al Thaharah, bab tentang beberesih. Bab ini sarat dengan kebersihan lingkungan, mulai dari bersuci, wudlu, mandi kecil dan mandi besar, menyikat gigi, bahkan airnya sendiri dibahas".

(Wawancara KH. Khadamul Khudus)

"Dalam Islam, pertama kali yang diajarkan adalah kebersihan. Suci dalam diri, batin, dan suci ketika akan ibadah".

(Wawancara Ustazah Lilis)

"Kerusakan sendiri kan pertama kali dilakukan oleh manusia, sehingga muncul bencana. Nah, bencana itu disebabkan ketidaktahuan manusia akan ajaran agama".

(Wawancara Ustaz Sutisna)

Analisis

Para pengurus termasuk ustaz dan ustazah memiliki pemahaman yang hampir sama tentang perlunya kebersihan, sesuai yang dianjurkan dalam ilmu *fiqih*.

Lampiran 17

Tata Tertib Pesantren

1. Diwajibkan melaksanakan Shalat Berjama'ah setiap waktu
2. Setiap santri dilarang mandi dan cuci di luar pondok
3. Setiap santri diharamkan bercampur atau berkhalwat dengan lain jenis
4. Setiap santri dilarang berbicara jorok
5. Setiap santri dilarang bermain yang tidak pantas
6. Setiap santri tidak boleh tidur di *kobong* orang lain
7. Jika santri kedatangan tamu hendaknya melapor kepada pengurus
8. Setiap santri tidak boleh meninggalkan pesantren tanpa izin
9. Setiap santri wajib menjaga kebersihan lingkungan
10. Setiap santri tidak boleh mengeraskan suara, kecuali belajar dan *wiridan*,¹
11. Setiap santri dilarang tidak boleh merusak alat-alat pondok
12. Semua santri harus mengikuti kegiatan pondok.

¹ wiridan adalah membaca lafal-lafal atau bacaan tertentu yang pada umumnya dibaca sehabis shalat berjama'ah. Lafal atau bacaan yang di baca adalah diambil dari al-quran, seperti bacaan mengenai "asmaul husna". Yaitu nama-nama bagi Allah yang diambil dari al-quran sebanyak 99 asma Allah juga lafal-lafal tertentu yang diajarkan kepada para santri oleh para ustadz atau kiai. Seperti bacaan ayat kursi, surat al-waqiah, surat tabarak, surat yasin, dan masih banyak lagi wirid yang dilakukan sendiri.

Lampiran 18

Kegiatan Santri dan Pengurus Santri/ Hari Jum'at

No. 01	Pukul 04.30-05.30	Kegiatan Bangun pagi	Yang Diamati						
			Tohir 21	Muhidin 17	Kholid 17	Puspitasari 21	Halimah 20	Herlinawati 19	Verawati 23
02	05.30-07.00	Shalat Shubuh dan mengaji kitab	√	√	√	√	√	√	√
03	07.00-07.30	Persiapan Sekolah dan makan pagi	√	√	√	√	√	√	√
04	07.30-13.30	Sekolah di Madrasah	-	√	√	-	√	√	√
05	13.30-14.00	Makan siang dan Istirahat	√	√	√	√	√	√	√
06	14.00-17.00	Belajar Mengaji di Mushalla	√	√	√	√	√	√	√
07	15.15-17.00	Shalat Ashar berjama'ah dan mengaji	√	√	√	-	-	√	-
08	17.00-17.45	Persiapan Shalat Maghrib dan makan malam	-	√	√	-	-	√	-
09	17.45-19.15	Shalat maghrib, membaca al-quran, mengaji kitab	-	√	√	-	-	-	-
10	19.15-19.45	Persiapan Shalat Isya'	-	√	√	-	-	-	-
11	19.45-20.30	Shalat Isya'	-	√	√	-	-	-	-
12	20.45-22.00	Belajar Mengaji Kitab	√	√	√	√	√	√	√
13	22.00-04.30	Waktu Istirahat/ tidur	√	√	√	√	√	√	√
14	23.00-04.30	Istirahat/tidur	√	√	√	√	√	√	√

Kegiatan Pengurus Pesantren/ Hari Jum'at

No. 01	Pukul 04.30-05.30	Kegiatan Bangun pagi	Yang Diamati				
			Sutisna 33	Lilis 32	Iyah Tsula 47	Khadam 46	Wawan 37
02	05.30-07.00	Shalat Shubuh dan mengaji kitab	√	-	√	-	√
03	07.00-07.30	Persiapan Sekolah dan makan pagi	√	√	√	√	√
04	07.30-13.30	Sekolah di Madrasah	-	√	√	√	√
05	13.30-14.00	Makan siang dan Istirahat	√	-	√	-	-
06	14.00-17.00	Belajar Mengaji di Mushalla	√	√	-	√	√
07	15.15-17.00	Shalat Ashar berjama'ah dan mengaji	√	√	√	√	√
08	17.00-17.45	Persiapan Shalat Maghrib dan makan malam	-	√	√	-	-
09	17.45-19.15	Shalat maghrib, membaca al-quran, mengaji kitab	√	-	-	√	√
10	19.15-19.45	Persiapan Shalat Isya'	√	√	√	√	√
11	19.45-20.30	Shalat Isya'	√	-	-	√	-
12	20.45-22.00	Belajar Mengaji Kitab	-	√	-	√	√
13	22.00-04.30	Waktu Istirahat/ tidur	√	√	√	√	√
14	23.00-04.30	Istirahat/tidur	√	√	√	√	√

Kegiatan Santri dan Pengurus Santri/ Hari Sabtu

No. 01	Pukul 04.30-05.30	Kegiatan Bangun pagi	Yang Diamati						
			Tohir 21	Muhidin 17	Kholid 17	Puspitasari 21	Halimah 20	Herlinawati 19	Verawati 23
02	05.30-07.00	Shalat Shubuh dan mengaji kitab	√	√	√	-	√	-	√
03	07.00-07.30	Persiapan Sekolah dan makan pagi	√	√	-	√	√	√	√
04	07.30-13.30	Sekolah di Madrasah	-	√	√	-	√	√	√
05	13.30-14.00	Makan siang dan Istirahat	√	-	-	√	-	√	√
06	14.00-17.00	Belajar Mengaji di Mushalla	√	√	√	-	√	-	√
07	15.15-17.00	Shalat Ashar berjama'ah dan mengaji	√	√	√	√	√	-	-
08	17.00-17.45	Persiapan Shalat Maghrib dan makan malam	-	√	√	-	-	√	-
09	17.45-19.15	Shalat maghrib, membaca al-quran, mengaji kitab	-	-	-	√	-	√	√
10	19.15-19.45	Persiapan Shalat Isya'	√	√	√	-	-	√	√
11	19.45-20.30	Shalat Isya'	√	√	√	-	-	√	-
12	20.45-22.00	Belajar Mengaji Kitab	-	√	√	√	√	√	√
13	22.00-04.30	Waktu Istirahat/ tidur	√	√	√	√	√	√	√
14	23.00-04.30	Istirahat/tidur	√	√	√	√	√	√	√

Kegiatan Pengurus Pesantren/ Hari Sabtu

No. 01	Pukul 04.30-05.30	Kegiatan Bangun pagi	Yang Diamati				
			Sutisna 33	Lilis 32	Iyah Tsula 47	Khadam 46	Wawan 37
02	05.30-07.00	Shalat Shubuh dan mengaji kitab	√	√	√	√	√
03	07.00-07.30	Persiapan Sekolah dan makan pagi	√	√	√	√	√
04	07.30-13.30	Sekolah di Madrasah	-	-	-	-	√
05	13.30-14.00	Makan siang dan Istirahat	√	-	√	-	-
06	14.00-17.00	Belajar Mengaji di Mushalla	√	√	-	-	√
07	15.15-17.00	Shalat Ashar berjama'ah dan mengaji	√	√	√	√	√
08	17.00-17.45	Persiapan Shalat Maghrib dan makan malam	-	√	√	-	-
09	17.45-19.15	Shalat maghrib, membaca al-quran, mengaji kitab	√	√	√	√	√
10	19.15-19.45	Persiapan Shalat Isya'	√	√	√	√	-
11	19.45-20.30	Shalat Isya'	√	-	-	-	-
12	20.45-22.00	Belajar Mengaji Kitab	-	√	-	√	√
13	22.00-04.30	Waktu Istirahat/ tidur	√	√	√	√	√
14	23.00-04.30	Istirahat/tidur	√	√	√	√	√

Kegiatan Santri dan Pengurus Santri/ Hari Minggu

No. 01	Pukul 04.30-05.30	Kegiatan Bangun pagi	Yang Diamati						
			Tohir 21	Muhidin 17	Kholid 17	Puspitasa ri 21	Halimah 20	Herlinawati 19	Verawati 23
02	05.30-07.00	Shalat Shubuh dan mengaji kitab	√	-	-	√	-	√	√
03	07.00-07.30	Persiapan Sekolah dan makan pagi	√	-	√	√	√	√	√
04	07.30-13.30	Sekolah di Madrasah	√	√	√	-	√	√	√
05	13.30-14.00	Makan siang dan Istirahat	-	√	-	√	-	√	-
06	14.00-17.00	Belajar Mengaji di Mushalla	√	√	√	√	√	√	√
07	15.15-17.00	Shalat Ashar berjama'ah dan mengaji	√	√	√	-	-	√	-
08	17.00-17.45	Persiapan Shalat Maghrib dan makan malam	√	√	√	√	-	√	√
09	17.45-19.15	Shalat maghrib, membaca al-quran, mengaji kitab	√	√	√	√	-	-	√
10	19.15-19.45	Persiapan Shalat Isya'	√	√	√	√	√	-	√
11	19.45-20.30	Shalat Isya'	-	√	√	-	-	-	√
12	20.45-22.00	Belajar Mengaji Kitab	√	√	√	√	√	√	√
13	22.00-04.30	Waktu Istirahat/ tidur	√	√	√	√	√	√	√
14	23.00-04.30	Istirahat/tidur	√	√	√	√	√	√	√

Kegiatan Pengurus Pesantren/ / Hari Minggu

No. 01	Pukul 04.30-05.30	Kegiatan Bangun pagi	Yang Diamati				
			Sutisna 33	Lilis 32	Iyah Tsula 47	Khadam 46	Wawan 37
02	05.30-07.00	Shalat Shubuh dan mengaji kitab	-	-	√	√	√
03	07.00-07.30	Persiapan Sekolah dan makan pagi	√	√	√	√	√
04	07.30-13.30	Sekolah di Madrasah	√	√	√	√	√
05	13.30-14.00	Makan siang dan Istirahat	√	-	√	-	-
06	14.00-17.00	Belajar Mengaji di Mushalla	√	√	-	√	√
07	15.15-17.00	Shalat Ashar berjama'ah dan mengaji	√	-	-	√	-
08	17.00-17.45	Persiapan Shalat Maghrib dan makan malam	√	√	√	√	-
09	17.45-19.15	Shalat maghrib, membaca al-quran, mengaji kitab	√	√	√	√	√
10	19.15-19.45	Persiapan Shalat Isya'	-	-	√	-	-
11	19.45-20.30	Shalat Isya'	-	-	√	√	√
12	20.45-22.00	Belajar Mengaji Kitab	-	√	-	√	√
13	22.00-04.30	Waktu Istirahat/ tidur	√	√	√	√	√
14	23.00-04.30	Istirahat/tidur	√	√	√	√	√

Lampiran 19

Jadwal Piket (Putra/ putri)

No	Jenis Piket	Km1	Km2	Km3	Km4	Km5	Km6	Km7	Km8	Km9	Km10	km11	km12	km13	km14	km15	km16	km17	km18	km19	km20	
		Hr1	Hr2	Hr3	Hr4	Hr5	Hr6	Hr7	Hr1	Hr2	Hr3	Hr4	Hr5	Hr6	Hr7	Hr1	Hr2	Hr3	Hr4	Hr5	Hr6	
1	menjaga ketertiban dan keamanan pesantren (Ronda Malam)																					
2	menjaga kebersihan pesantren (Bersihkan Mushalla dan Majlis Taklim)																					
3	memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan pesantren (Piket bersihkan Halaman dan WC)																					
4	Angkut Sampah ke penampungan																					
5	Berihkan Penyaringan air kolam untuk Mandi dan Cuci																					

Keterangan: Jadwal ini terus berjalan sesuai dengan jumlah kamar. Setelah habis pada hari kedua puluh, maka dimulai lagi ke kamar pertama.

Lampiran 20

Peningkatan Kebersihan Lingkungan

"... Sebenarnya masih banyak hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Yang namanya santri A! (ke peneliti) suka iseng dan terkadang barang-barang kebersihan sering rusak. Rasa kesadaran atas kepemilikan harus terus diberitahu. Keberadaan seperti sapu, tempat sampah kamar, kain pel, sering rusak, bahkan setiap tiga bulan pengurus harus mengganti kerusakan alat-alat kebersihan tersebut..."

(Wawancara Thohir, 21 tahun)

"...kadang gak peduli dengan barang-barang mereka sendiri, apalagi alat-alat kebersihan, sesukanya. Makanya kami suka mengontrol untuk menjaga barang-barang tersebut agar tidak rusak..."

(Wawancara Halimah, 20 tahun)

"Aturan yang ditetapkan disini sebenarnya hanya mengingatkan terus agar para santri saja akan pentingnya alat-alat kebersihan. Jika meruska memang ada juga yang suruh diganti..."

(Wawancara Verawati, 23 tahun)

Analisis

Keadaan ini mempengaruhi kinerja pengangkutan ke tempat pembuangan akhir sampah, serta pemusnahannya. Keterlambatan sering terjadi, namun sampai sejauh ini masih bisa teratasi. Oleh sebab itu, pengurus sudah melakukan konsentrasi penuh agar keamanan, kebersihan dan pemeliharaan terus digalakan.

Lampiran 21

Kegiatan Piket Memelihara Kebersihan Lingkungan

"...memang kami pertama adaptasi dengan air dan lingkungan sekitar, tapi itu hanya berlangsung sekitar 2 bulan. Setelah itu kami sadar akan pentingnya kesehatan lingkungan. Kami tergerak untuk membersihkan kamar sendiri, juga bergantian patrol membersihkan lingkungan. Apalagi di Jumsih (Jum'at Beresih) kami semua bergerak membersihkan tempat-tempat yang dianggap kotor".

(Wawancara Widya Puspita Sari, 21 tahun)

"ada juga karena paksaan dan peraturan, takut diberi sanksi. Jadi tidak semua juga atas kesadaran sendiri."

(Wawancara Herlinawati, 19 tahun)

"memang butuh pengingat dan butuh kontrol yang kuat. Sebab kalau tidak dikontrol selalu keablasan. Para santri inginnya enak terus, tidur. Makanya digerakan dengan sistem piket atau patrol."

(wawancara Muhidin, 17 tahun)

Analisis

Semua ini berlaku untuk santri putra dan santri putri. Mereka melakukan ini ada yang diming-imingi atau ada juga yang dipertegas oleh peraturan. Setelah itu, mereka terbiasa melakukan itu dengan aturan yang menyebabkan munculnya kesadaran sendiri akan pentingnya kesehatan.

Lampiran 22

Pengetahuan Santri Tentang Lingkungan Hidup

"...Islam kan memerintahkan manusia sebagai khalifatul ardhi (pemimpin dunia) dengan tugas utama memakmurkan kehidupan dunia dengan menjaga kelestarian hidup dan kehidupan tanpa membuat kerusakan. Sebab, dengan membuat kerusakan di atas dunia berarti akan merusak kehidupan manusia sendiri yang menjadi bagian dari alam semesta. Yaitu, bahwa antara makhluk ciptaan tuhan yang ada di jagad raya ini selalu berhubungan satu dengan lainnya dan merupakan satu kesatuan..."

(Wawancara Khalid, 17 tahun)

"Islam sangat mendukung menjaga lingkungan. Oleh sebab itu dalam kitab suci Al-Qur'an banyak bercerita tentang lingkungan. Lingkungan manusia, kerusakan alam, kehancuran peradaban, dsb.."

(Wawancara Tsulathiah, 47 tahun)

"Sebagai agama rahmatan lil 'alamin, maka panji-panji Islam sebenarnya membawa misi memperbaiki lingkungan. Rahmatan lil 'alamin itu kan penuh kasih sayang kepada seluruh alam. Artinya, semua yang ada diperlakukan dengan penuh cinta kasih, tidak merusak, tidak boros, dan tidak serakah,"

(Wawancara Wawan, 37 tahun)

Analisis

Pengetahuan tersebut juga mendasari pengetahuan terhadap lingkungan hidup, yaitu bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Lampiran 23

Penghargaan Terhadap Santri

"... memang bentuk penghargaan belum dilakukan secara rutin. Hanya saja penghargaan tersebut diberikan saat kenaikan kelas atau samenan. Untuk jenis penghargaan dan sanksi akan kami rubah di tahun mendatang."

(Wawancara Lilis Tsulatsiyah, 47 tahun)

"Wah penghargaan belum kita pikirkan secara matang. Kita sendiri masih mengurus orang-orang yang melanggar. Insya Allah tahun depan akan kita pikirkan bagaimana program lengkapnya..."

(Wawancara Sutisna, 33 tahun)

"penghargaan tersebut memang sangat perlu, apalagi memberikan suri tauldan kepada yang lain. Memang belum terpikirkan secara matang. Mudah-mudahan bisa dilaksanakan dengan cepat..."

(Wawancara Khadam, 46 tahun)

Analisis

Penghargaan tersebut hanya diberikan setahun sekali jika akan ada kenaikan kelas. Kamar-kamar dilombakan dan yang paling bersih akan mendapatkan penghargaan biasanya berbentuk piala dan alat-alat kebersihan.

**HASIL PENELITIAN KESADARAN SANTRI TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN
STUDI KASUS PESANTREN NURUL HIDAYAH LEUWISADENG KAB. BOGOR**

No	Pertanyaan (Inti)	Tohir		Muhidin		Kholid		Puspita		Halimah		Herlina		Vera		Sutisna		Lilis		Tsulatia		Khadam		Wawan		Ket.
		ya	td	ya	td	ya	td	ya	td	ya	td	ya	td	ya	td	ya	td	ya	td	ya	td	ya	td	ya	td	
	Pengetahuan tentang lingkungan hidup																									
1	Apakah terdapat hubungan dalam kehidupan antara makhluk ciptaan Allah yang ada di alam semesta ini?	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12
2	Apakah manusia membutuhkan dukungan dari pihak lain?	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12
3	Apakah Manusia membutuhkan kesehatan?	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12
4	Apakah keadaan hidup sehat manusia dapat diupayakan atau diciptakan?	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12
5	Apakah anda tahu ayat atau hadits yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12
	Pengetahuan tentang norma, tata aturan dan nilai																									
1	Apakah Saudara mengetahui peraturan dan tata tertib yang harus dipegangi oleh seluruh santri yang tinggal di pesantren?	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12
2	Apakah diantara peraturan dan tata tertib yang diberlakukan bagi para santri adalah mengenai upaya kebersihan lingkungan?	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12
3	Untuk menciptakan lingkungan yang bersih apakah setiap santri dilarang membuang sampah sembarangan?	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12
4	Apakah setiap santri diharuskan ikut serta secara aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan?	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12
5	Bila ada santri yang melanggar peraturan dan tata tertib apakah diberi hukuman atau dibiarkan?	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12
	Jumlah Kode																									120
	Sikap terhadap kesehatan lingkungan																									
1	Seluruh santri diharuskan mentaati peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di pesantren, apa benar?	√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		√		12
	Jumlah Kode																									12
	Perilaku Santri Sebagai Informan																									

1	Pihak pesantren mengharuskan para santri untuk menggunakan air bersih bagi pemenuhan kebutuhan, dan untuk kebutuhan air minum terlebih dahulu dimasak sampai mendidih. Apakah Saudara melakukan hal tersebut?	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11	
2	Apakah Saudara membersihkan ruangan/ kamar pondok yang Saudara tempati?	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
3	Apakah Saudara ikut berpartisipasi membersihkan lingkungan pesantren bersama-sama santri yang lain, pada waktu yang telah ditentukan?	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10
4	Apakah Saudara membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pesantren?	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	11
5	Jika ada teman Saudara membuang sampah tidak pada tempatnya, apakah Anda selalu memperingatkannya?	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
	Jumlah Kode																					51

Keterangan:
Kode ya 1 dan tidak 0

Lampiran 25

HASIL OBSERVASI

Pedoman observasi ini untuk memberi arahan bagi langkah memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masalah air bersih

- 1.1. Sumber air yang digunakan bagi pemenuhan kebutuhan, minum, mandi, cuci, masak dan kebutuhan lainnya oleh para warga masyarakat pesantren.
- 1.2. Cara yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan membuat dokumen foto.

1.1 Air sungai yang disaring di kolam penyaringan. Sedangkan untuk memasak dan minum menggunakan sumber air sumur. Ada dua sumur untuk masak dan minum, masing-masing berada di dekat dapur santri putra dan satu di santri putri.

Sumur sebagai sumber air bersih dipandang oleh pengelola pesantren masih cukup memadai, baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas. Dari sisi kuantitas debit air dari sumur saja keberadaan lembaga pesantren hingga saat penelitian tidak pernah mengalami kekurangan air yang dibutuhkan para santri, walaupun saat kemarau sekalipun.

Di Desa Sadeng umumnya yang digunakan ada dua, untuk mencuci dan mandi menggunakan air sungai sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan memasak dan minum bersumber dari air sumur.

Khusus untuk keperluan air minum, pihak pesantren menganjurkan kepada para santri untuk merebus air sampai mendidih sebelum dijadikan air minum. Hal tersebut untuk menjaga agar air yang diminum para santri terhindar dari hal-hal yang membahayakan kesehatan. Misalnya ada bakteri atau kuman penyakit yang ada di air, akan mati jika telah direbus sampai mendidih.

1.2 Foto-foto sudah tersedia.

2. Masalah tempat penampungan air bersih

- 2.1. Tempat air untuk kebutuhan pada poin 1.1
- 2.2. Cara yang dilakukan pengamatan langsung dan membuat dokumen foto.

2.1. Tempat air disaring dan di kotak-kotak berbentuk kolam kecil. Untuk mandi dan MCK air tersebut disaring terlebih dahulu di tempat tadi dengan ukuran 10 x 10 dengan bentuk 2 kolam besar dan 2 kolam kecil. Air tersebut kemudian disalurkan ke tempat mandi dan MCK.

2.2. Foto-foto sudah tersedia

3. Masalah MCK

- 3.1. Keadaan sarana MCK yang ada, jumlah dan keadaan kebersihan tempat tersebut.
- 3.2. Cara yang dilakukan dengan pengamatan langsung serta membuat dokumen

foto.

3.1. Kamar mandi 21, WC 16 buah, 5 tempat cuci untuk santri putri dan kamar mandi 15 buah, WC 15 buah, serta tempat cuci 5 untuk santri putri. Dari segi kebersihan MCK tersebut dijaga dan hampir tidak ada kotoran sampah atau bau yang menyengat.

3.2. Foto-foto sudah tersedia

4. Masalah keadaan pondok (tempat tinggal santri)

4.1. Jumlah ruangan untuk tempat tinggal santri, ukuran tiap ruangan dan keadaan ruangan.

4.2. Cara yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan membuat dokumen foto.

4.1. Pondok untuk santri putra terdiri dari satu bangunan berlantai dua. Jumlah lokal 20 buah, dengan ukuran 8 x 7 m yang besar. Bangunan dapur 6 x 10 M Sedangkan bangunan pondok bagi santri putri terdiri dari 20 kamar berlantai dua. Jumlah lokal yang bawah 10 lokal dan atas 10 lokal yang masing-masing 8 x 7 M. Keadaan ruangan tertata rapih. Baju berada di tempat gantungan yang sudah disediakan. Setiap kamar ada kotak sampah dan sapu dan kain pel yang disediakan oleh para santri sendiri. Setiap kamar terdiri empat buah jendela yang disekat-sekat sehingga ventilasi udara cukup. Jendela tersebut berukuran 1 M x 50 CM.

4.2. Foto-foto sudah tersedia

5. Masalah pengelolaan limbah

5.1. Tempat penampungan limbah padat (sampah) dan pemusnahannya.

5.2. Tempat pembuangan limbah cair (air bekas mandi dan dari dapur).

5.3. Tempat penampungan kotoran manusia.

5.4. Caranya dengan pengamatan dan membuat dokumen foto.

5.1. Sedangkan untuk tempat pembuangan sampah berada di luar lokasi pesantren. Tanah tersebut kosong dan diperuntukan bagi pengolahan sampah. Sampah tersebut disimpan di tanah yang digali dari bawah sekitar 2 meter dengan ukuran 6 x 8 M. Di tempat pembuangan tersebut ditempatkan satu orang untuk membakar sampah setiap harinya. Orang tersebut merupakan masyarakat setempat yang diberikan upah setiap bulan secara profesional.

5.2. Sementara limbah cair dari kamar mandi dialirkan ke selokan yang ada disekeliling komplek.

5.3. Kotoran dari WC disalurkan ke kolam ikan yang disediakan oleh kyai dengan aliran air yang terus menerus mengalir sampai 24 jam. Pembuangan air tersebut bertemu di selokan tempat limbah cair yang keluar dari tempat mandi dan mencuci. Kolam ikan tersebut selain bermaksud ekonomis juga menjaga agar ekosistem di lingkungan kolam tersebut tetap terjaga. Kolam tersebut berjumlah 2 dengan ukuran besar 20 x 20 M.

5.4. Foto-foto sudah tersedia

6. Masalah Infrastruktur terutama sarana dan prasarana

6.1. Sarana dan prasarana kesehatan (institusi kesehatan pesantren, organisasi yang menangani kesehatan dan atau hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan).

- 6.2. Alat-alat angkut sampah dan pemusnahannya.
- 6.3. Alat-alat kebersihan lingkungan.
- 6.4. Pengamatan langsung dan membuat dokumen foto.

6.1. Tempat kesehatan tersedia berbentuk kamar di dekat ruangan pengurus santri. Kamar tersebut disediakan ranjang dengan obat-obatan. Obat merah, perban, obat mag, obat pusing dsb. Organisasi yang menangani kesehatan secara formal belum terbentuk, tetapi ada setiap bulan penyuluhan dari puskesmas, dan dr Budi yang praktek di dekat pesantren. Selain itu, ada juga per tiga bulan bantuan obat-obatan dan periksa gratis dari tim kesehatan Unit Antam Pongkor yang datang ke lokasi.

6.2. Alat angkut sampah terdiri dari satu gerobak yang berukuran 1 x 0.5 Meter yang digunakan untuk mengangkut sampah dari tong sampah yang tersedia berjumlah 5 buah di kamar putra dan Putri. Tempat pemusnahannya disediakan sendiri jauh dari lingkungan pesantren berjarak 200 meter.

6.3. Alat-alat kebersihan semua lengkap walaupun ada satu dua kamar yang tidak lengkap. Tetapi sapu untuk membersihkan selalu ada. Hal ini selalu diperiksa oleh seksi keamanan dan kebersihan setiap tiga bulan untuk mengontrol alat-alat tersebut. Keadaan alat-alat tersebut tidak semuanya sempurna. Setiap kamar terdiri dari sapu, kain pel, dan ember untuk membersihkan lantai, serta kemoceng. Sedangkan ada 5 buah tong besar di halaman baik di santri putra maupun 5 tong di santri putri.

6.4. Foto-foto sudah tersedia

7. Keterlibatan elemen pesantren

- 7.1. Motivator kebersihan lingkungan.
- 7.2. Kegiatan kebersihan lingkungan.
- 7.3. Institusi atau organisasi kesehatan.
- 7.4. Pengawasan kebersihan lingkungan.
- 7.5. Cara yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan jika dimungkinkan membuat dokumen foto.

7.1. Motivator selalu diserentakan dengan manajemen organisasi yang kuat. Seksi keamanan dan kebersihan selalu mengecek setiap hari dan memberikan sanksi setiap habis Shalat Isya. Ustaz dan guru-guru yang lain setiap pengajian memberikan wejangan tentang kebersihan lingkungan.

7.2. Kegiatan kebersihan lingkungan dilaksanakan setiap hari setelah pengajian ba'da subuh. Setiap kamar memiliki tugas masing-masing untuk membersihkan. Namun dua orang dari setiap kamar tersebut dari seluruh kamar bersama-sama membersihkan halaman, mengangkut sampah, membersihkan MCK setiap hari. Setiap Jum'at dilaksanakan JUMSIH (*Jum'at Beresih*), begitu juga para santri melaksanakan kerja bakti bersama-sama dengan masyarakat setiap bulan sekali.

7.3. Institusi kesehatan dan organisasi belum berbentuk secara formal, namun ada seksi kebersihan dan keamanan yang mengontrol dan menyediakan obat-obatan yang diperlukan serta mengatur ruang kesehatan bila ada santri yang sakit.

7.4. Seksi kebersihan dan seksi keamanan mengamati secara langsung dan selalu memberikan ajakan atau sanksi bila tidak terlaksana sesuai peraturan. Para guru atau Ustaz juga turun tangan memberikan sanksi atau nasihat bila santrinya tidak melaksanakan jadwal piket.

8. Masalah tata ruang pesantren

- 8.1. Pemanfaatan lahan bagi kebutuhan bangunan fisik.
- 8.2. Pemanfaatan lahan bagi tempat penampungan sampah dan pemusnahannya.
- 8.3. Pemanfaatan lahan untuk penampungan kotoran manusia.
- 8.4. Pemanfaatan lahan untuk penampungan limbah cair.
- 8.5. Saluran air lingkungan.
- 8.6. Cara yang dilakukan pengamatan langsung dan membuat dokumen foto.

8.1. Pemanfaatan lahan bagi kebutuhan fisik sudah disediakan sesuai perencanaan pembangunan. Bahkan pembangunan tersebut diatur sesuai dengan kebersihan lingkungan, seperti posisi MCK yang berada di belakang, juga tempat pembuangan kotoran melalui selokan yang jauh dari tempat tinggal kamar.

8.2. Tempat penampungan sampah sudah dikelola di belakang pesantren yang berjarak 200 m, sampah tersebut di bakar dengan membuat lubang sehingga asap dan bau tidak tersentuh langsung ke pesantren.

8.3. Penampungan kotoran manusia disediakan 2 kolam besar yang berbentuk empat persegi panjang yang dibangun permanen dengan tembok yang masing-masing berukuran 10 x 20 M. Penampungan kotoran manusia tersebut dibuat diisi dengan ikan-ikan seperti ikan mas, gurame, bawal, patin, dsb. Air kolam tersebut kemudian dibuang bersama dengan kotoran bekas mandi dan cuci yang bertemu di selokan. (8.4)

8.5. Saluran air 24 jam lancar dengan jumlah air yang sangat besar, sehingga tidak ada kotoran yang mengapung atau mengakibatkan air tergenang. Semua kotoran yang bertemu di selokan besar terbawa arus ke sungai kembali.

8.6. foto-foto sudah tersedia.

Hasil observasi merupakan bahan kelengkapan bagi tujuan membuat deskripsi tentang keadaan lembaga pesantren secara obyektif yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dan melalui observasi akan dapat dibuat dokumen terhadap permasalahan lingkungan yang secara simultan berkaitan erat dengan kesehatan lingkungan.